

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI ANAK PANTI ASUHAN OIKOS SHALOM

**Bellinda Jennifer Angie¹, Graceline Maura Aprilliana Hariyanto^{2*},
Helga Amaysia Firdiani³, Vanessa Kimiko Febriana⁴, dan Bagus Brian Pratama⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

***Email korespondensi:** gracelinehariyanto@gmail.com

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Kemampuan bahasa Inggris merupakan kebutuhan penting di era globalisasi, namun rendahnya rasa percaya diri masih menjadi hambatan nyata bagi anak-anak di panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa dasar (basic grammar) serta menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak asuh di Panti Asuhan Oikos Shalom, Kota Malang. Mitra dalam kegiatan ini berjumlah 44 anak dengan rentang usia SMP hingga SMA yang mayoritas memiliki pemahaman bahasa Inggris pada tingkat yang sangat dasar, serta cenderung pasif dan pemalu pada awal pertemuan. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi pendekatan pembelajaran aktif (active learning) yang berpusat pada anak (student-centered learning), latihan langsung (learning by practice), dialog, serta grammar-translation method yang dikemas melalui permainan kelompok dan pemanfaatan media visual interaktif. Program ini dilaksanakan selama tiga hari pertemuan, mencakup materi penggunaan artikel (a dan an), tingkatan perbandingan (degree of comparison akhiran -er), serta penguatan ekspresi menggunakan more dan most. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman struktural tata bahasa dan kosakata anak yang signifikan. Selain itu, pendekatan interaktif ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, meningkatkan antusiasme kelompok, serta mendongkrak rasa percaya diri anak asuh dalam berkomunikasi dan membuat kalimat mandiri secara kontekstual yang dibuktikan melalui kuis tertulis serta tes lisan pada akhir program.

Kata kunci: Bahasa Inggris Dasar, Basic Grammar, Media Visual, Pembelajaran Interaktif, panti asuhan.

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berfungsi memberikan pengasuhan, perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua atau berasal dari keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain menyediakan kebutuhan fisik, panti asuhan juga berperan dalam menjamin terpenuhinya hak anak untuk memperoleh pendidikan, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi agar mampu hidup mandiri di masa depan. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit panti asuhan yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya, sarana, maupun dukungan dari berbagai pihak sehingga upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara panti asuhan, masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Salah satu lembaga yang memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak-anak adalah Panti Asuhan Oikos Shalom yang berlokasi di Jalan Brawijaya No. 1, Desa Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Panti asuhan ini dikelola oleh sepasang suami istri dan membina sebanyak 44 anak dengan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, pihak panti juga berupaya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan formal maupun berbagai kegiatan yang dapat menunjang pengembangan keterampilan. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar menyebabkan belum seluruh kebutuhan pengembangan kompetensi anak dapat terpenuhi secara maksimal.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berangkat dari hasil observasi awal di Panti Asuhan Oikos Shalom, tim pengabdian menyusun program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Program ini dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.

Di lingkungan panti asuhan, anak-anak tumbuh dengan latar belakang kehidupan yang beragam dan sering kali dihadapkan pada kondisi yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama keluarga. Keterbatasan akses terhadap fasilitas belajar, pendampingan akademik, maupun kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri menjadi tantangan yang harus mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak maupun kesempatan mengembangkan potensi diri. Mereka tetap memiliki cita-cita, harapan, dan impian yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, dukungan dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak sangat diperlukan agar anak-anak panti asuhan memiliki peluang yang sama untuk tumbuh, belajar, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Zulaiha, 2021).

Artikel ini menguraikan pelaksanaan program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi anak-anak di Panti Asuhan Oikos Shalom sebagai salah satu upaya

mendukung pengembangan kompetensi mereka. Pemilihan bahasa Inggris didasarkan pada perannya sebagai bahasa komunikasi internasional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun dunia kerja sehingga penguasaannya menjadi bekal penting bagi generasi muda (Juliana & Juliani, 2020; Setiyawan et al., 2023). Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, rasa percaya diri, serta motivasi anak-anak untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi anak-anak panti asuhan sekaligus menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

MASALAH

Panti Asuhan Oikos Shalom memiliki komitmen untuk mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak asuh melalui penyediaan lingkungan yang mendukung proses belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pendampingan belajar di luar jam sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pendamping serta keterbatasan waktu yang dimiliki pengasuh dalam memberikan bimbingan belajar secara intensif kepada seluruh anak. Akibatnya, proses pendampingan akademik belum dapat dilakukan secara berkelanjutan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan latihan dan pendampingan secara rutin, seperti bahasa Inggris.

Keterbatasan pendampingan tersebut berdampak pada proses belajar anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan akademik yang beragam. Sebagian anak telah memiliki pemahaman dasar terhadap materi bahasa Inggris yang diperoleh di sekolah, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah juga masih terbatas sehingga anak-anak belum terbiasa menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak masih merasa kurang percaya diri ketika diminta menggunakan bahasa Inggris, baik dalam menjawab pertanyaan maupun saat berkomunikasi secara sederhana.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tambahan di luar sekolah masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat melengkapi pembelajaran formal yang telah diterima anak-anak di sekolah. Kehadiran program pendampingan diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih interaktif, meningkatkan intensitas latihan, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-

anak untuk lebih aktif dan percaya diri. Dengan adanya pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra, anak-anak diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya pelatihan dilakukan dengan menerapkan lima metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Empat metode tersebut adalah *student-centered learning*, *learning by practice*, *dialog-based learning*, dan *grammar-translation method*. Menurut Joukoulian dalam Warman et al., (2019), menyatakan metode tersebut merupakan pembelajaran yang terintegrasi dalam meningkatkan efektivitas. Salah satu metode terbaik untuk mengajar suatu bahasa adalah metode yang dapat mengembangkan keempat kemampuan sekaligus, yaitu berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Kumar & Sailaja, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pendekatan yang berpusat pada anak ini dipilih agar anak-anak bisa belajar secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok, bukan hanya mendengarkan penjelasan materi saja. Metode pendidikan masyarakat dilakukan lewat penyuluhan seru tentang pentingnya aturan bahasa Inggris (*grammar*) dasar. Sementara itu, metode pelatihan diberikan dalam bentuk latihan langsung di kelas (*in-house training*) menggunakan permainan kelompok dan media gambar/visual. Penggunaan media visual ini sangat efektif untuk mempermudah pemahaman tata bahasa asing dan meningkatkan daya ingat peserta didik secara interaktif (Muflihun, 2019). Peserta kegiatan ini adalah 44 anak asuh usia SMP sampai SMA di Panti Asuhan Oikos Shalom, Kota Malang. Program ini berjalan selama tiga hari, dengan durasi 75 menit tiap pertemuan (jam 15.00–16.15 WIB) supaya anak-anak bisa tetap fokus dan mengingat materi dengan baik. Seluruh rangkaian kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan dan tahapan

Tahapan	Kegiatan	Output
Perencanaan	Survei lokasi, pengurusan izin di panti asuhan Oikos Shalom, serta analisis awal untuk mengetahui kesulitan belajar bahasa Inggris dan karakter anak – anak panti.	Izin kegiatan resmi, pemetaan kendala belajar anak, dan media pendukung.
Pelaksanaan	Kegiatan 1: Belajar mengenai aturan kata depan berdasarkan bunyi suaranya menggunakan permainan tebak cepat.	Anak panti mampu membedakan kata benda tanpa bingung dan paham dasar perbedaan sintaksis.
	Kegiatan 2: Belajar materi “ <i>Degree of Comparison</i> ” (akhiran –er) menggunakan benda nyata yang ada di sekitar panti.	Minat belajar anak – anak panti meningkat karena melihat langsung perubahan kata lewat objek nyata.

	Kegiatan 3: Belajar mengenai aturan perbandingan “ <i>More</i> dan <i>Most</i> ” lewat lomba membuat kalimat kelompok.	Anak – anak panti dapat membedakan penggunaan akhiran –er dan more/most melalui latihan kelompok.
--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris dasar pada anak-anak di Panti Asuhan Oikos Shalom, Malang, namun juga sebagai gerbang kesempatan komunikasi di era global. Berdasarkan profil mitra, terdapat 44 anak asuh usia SMP hingga SMA yang awalnya menganggap tata bahasa Inggris rumit akibat metode pengajaran konvensional yang monoton.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran aktif dan kolaboratif yang konseptual namun dikemas secara interaktif (*student-centered learning*). Rangkaian program dimulai pada hari pertama dengan memfokuskan materi pada penanaman pemahaman dasar mengenai penggunaan artikula (*articles*) “A” dan “An”. Alih-alih hanya berpatokan pada huruf tertulis, anak-anak diajak untuk memahami penempatan artikula berdasarkan bunyi vokal dan konsonan (*phonetic sounds*). Di lapangan, penerapan media visual interaktif dan permainan respon cepat terbukti sangat efektif mengikis kebingungan siswa dalam membedakan kata benda.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penggunaan Artikula

Pendekatan interaktif ini sejalan dengan pandangan Muflihun (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran tata bahasa asing bagi pelajar Indonesia harus ditekankan pada aktivitas interaktif agar konsep perbedaan sintaksis mendasar antara bahasa ibu dan bahasa target dapat dipahami dengan mudah. Kegiatan hari pertama mendapat respons positif dari peserta, dimana , melalui tes – tes sederhana, peserta mampu menjawab dengan tepat. Bagi penulis, ini merupakan sebuah awalan yang baik, dimana akan mempermudah untuk melakukan penjelasan atau materi yang lebih rumit.

Keberhasilan di hari pertama kemudian dilanjutkan pada hari kedua, di mana siswa mulai diperkenalkan pada konsep *Degree of Comparison*. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan cara membandingkan kata sifat (*adjectives*) mulai dari tingkatan positif hingga komparatif reguler, seperti perubahan kata *smart* menjadi *smarter*.. Hal ini dipertegas oleh kesimpulan ilmiah dalam *ISCE Journal* (Pinto dkk., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam mengajar *degree of comparison* memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan. Media gambar terbukti secara nyata meningkatkan pemahaman (*comprehension*) peserta sehingga mereka dapat menguasai materi dengan lebih mudah, sekaligus membuat jalannya berbagai variasi aktivitas kelompok di dalam kelas menjadi jauh lebih efektif. (Do Coração et al., 2023)

Pada hari kedua, tingkat antusiasme dan pemahaman peserta dikaji melalui kuis dengan sistem *focus group discussion*. Memberikan ruang latihan yang intensif dengan atmosfer yang memaklumi kesalahan terbukti mampu menurunkan kecemasan, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta mengubah persepsi negatif siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka



Gambar 2. Peserta Melakukan *Focus Group Discussion*

Hasilnya, terjadi peningkatan dari hari sebelumnya dimana peserta mampu membuat kata – kata berdasarkan konsep yang telah diajarkan. Dari sisi penulis, juga mendapat respon positif dengan peserta memberikan *sticky notes* untuk materi yang ingin mereka perdalam.

Memasuki hari ketiga, fokus pembelajaran diarahkan pada penguatan ekspresi dan pementapan komunikasi kontekstual dan penggunaan *most and more*.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman struktural yang

diuraikan serta kepercayaan diri dimana terbukti dengan tes berupa kuis tertulis berdasarkan apa yang telah dipelajari tersebut, sekaligus melakukan tes dengan menguji peserta dengan membuat 1 kalimat dari beberapa materi yang telah diajarkan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, memberikan ruang latihan yang intensif dengan atmosfer yang memaklumi kesalahan terbukti mampu menurunkan kecemasan, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta mengubah persepsi negatif siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka (Yusran Basri et al., 2025)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Oikos Shalom Kota Malang atas izin, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak-anak Panti Asuhan Oikos Shalom yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah atas arahan, masukan, dan pendampingan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukkseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Do Coração, R., Pinto, C., Sarmiento, J. A., Pereira, S., & Guterres, C. F. (2023). Using pictures to teach the degree of comparison: Pre-experimental research to Componente Apoio e Serviço-Metinaro. *Journal of Innovative Studies on Character and ISCE: Journal of Innovative Studies on Character*, 7(1). <http://iscjournal.com/index.php/isce>
- Juliana, R., & Juliani, R. (2020). Penerapan General English dan English for Specific Purposes di perguruan tinggi khususnya pada pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i2.26>
- Kumar, J., & Sailaja, G. (2021). The best method to teach English language. *ELK Asia Pacific Journals*.
- Muflihun. (2019). Teaching grammar: Degrees of adjective comparisons in secondary school of Indonesian context. *Indonesian TESOL Journal*, 1(1).

- Setiyawan, A., Bahasa, P., Untuk, I., Lulusan, M., Dan, K., Dalam, K., Bekerja, P., Pelatihan, ..., Inggris, B., Mahasiswi, U., D3, L., Negeri, D. L., Meilinda, I., Ma', U., & Himmah, A. (2023). Informasi artikel abstrak. 4, 5035–5039. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Desember), 280–285.
- Yusran Basri, M., Rifqi Syamsuddin, M., & Agung Rinaldy Malik, dan. (2025). Peningkatan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris santri melalui English Crush Program sebagai inisiatif pelatihan berbasis komunitas, 2(2).
- Zulaiha. (2021). 25766-98338-1-PB (1). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12, 41–52.

